

**TINGKAT KETAATAN SISWA TERHADAP PERATURAN DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH 2 JATINOM
TAHUN 2017/2018**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Pascasarjana
Program Studi Magister Pendidikan Islam

Oleh:

YUNI N UR DINASYARI

NIM: O 100 130 032

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017 M/1439 H**

HALAMAN PERSETUJUAN

**TINGKAT KETAATAN SISWA TERHADAP PERATURAN DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH 2 JATINOM TAHUN
2017/2018**

PUBLIKASI ILMIAH

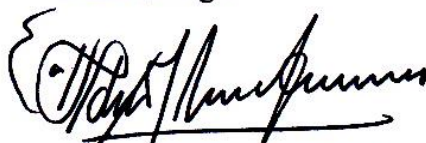
Oleh:

YUNI NUR DINASYARI

O 100 130 032

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing I



Dr. Sudarno Shobron, M.Ag.

Pembimbing II



Dr. Abdullah Aly, M.Ag.

HALAMAN PENGESAHAN
TINGKAT KETAATAN SISWA TERHADAP PERATURAN DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH 2 JATINOM TAHUN
2017/2018

Oleh:

YUNI NUR DINASYARI

O 100 130 032

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Pendidikan Islam
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada tanggal 12 Desember 2017
Dan dinyatakan telah menenuhi syarat

Dewan Penguji

1. **Dr. Sudarno Shobron, M.Ag.**
(Ketua Dewan Penguji)


.....

2. **Dr. Abdullah Aly, M.Ag.**
(Anggota I Dewan Penguji)


.....

3. **Dr. Muhammad Ali, M.Pd**
(Anggota II Dewan Penguji)


.....



Direktur,


Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

NIDN: 0014056201

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 Desember 2017

Penulis



YUNI NUR DINASYARI
O 100 130 032

**TINGKAT KETAATAN SISWA TERHADAP PERATURAN DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH 2 JATINOM
TAHUN 2017/2018**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketaatan siswa terhadap peraturan di sekolah, jenis-jenis pelanggaran yang sering dilakukan siswa dan solusi yang diberikan oleh pihak sekolah, serta untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi ketaatan siswa terhadap peraturan di sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran antara kualitatif dan kuantitatif. Metode campuran ini bertujuan untuk memanfaatkan kekuatan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif sekaligus. Strategi yang digunakan adalah strategi eksploratori sekuensial yaitu pengumpulan data dan analisis data kualitatif pada tahap pertama, yang kemudian diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil-hasil tahap pertama.

Objek penelitian ini adalah di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom. Subjek penelitian adalah siswa SMK Muhammadiyah 2 Jatinom kelas X, XI dan XII. Sampel dalam penelitian ini diambil 10% dari populasi yang ada yaitu sebanyak 132 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data seperti, kuesioner semi terbuka, wawancara, dokumentasi dan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, (1) Tingkat ketaatan siswa di sekolah cukup taat, terbukti bahwa siswa yang melakukan pelanggaran lebih sedikit. Ketaatan dapat didefinisikan dengan patuh terhadap peraturan yang ada, serta tidak melanggarnya. Ketaatan juga berkaitan dengan sikap hormat dan disiplin. Siswa yang hormat terhadap guru dan peraturan dinilai lebih taat dan memiliki perilaku yang lebih baik. Peraturan dianggap sebagai sesuatu yang penting, untuk ditaati agar tercipta ketertiban di lingkungan sekolah. (2) Jenis pelanggaran yang sering terjadi di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom adalah terlambat ke sekolah. Pelanggaran tersebut merupakan pelanggaran tingkat ringan. Sebagian besar siswa mengaku belum pernah melakukan pelanggaran tingkat sedang dan pelanggaran tingkat berat. Hukuman atau sanksi pelanggaran siswa diberikan pihak sekolah berdasarkan pada poin-poin dalam tata tertib sekolah. (3) Faktor yang mempengaruhi ketaatan siswa terhadap peraturan di sekolah, dipengaruhi oleh beberapa faktor internal maupun eksternal masing-masing siswa tersebut seperti, kesadaran sendiri, perasaan takut dihukum BP, merasa tanggung jawab sebagai siswa, supaya disiplin, ingin menjadi lebih baik, takut dikeluarkan dari sekolah, agar menjadi siswa teladan, karena terpaksa, dan karena malu dengan teman.

Kata kunci; ketaatan siswa, peraturan sekolah, SMK Muhammadiyah 2 Jatinom

Abstract

This study aims to determine the level of student obedience to regulations in schools, the types of violations that students often commit and the solutions provided by the school, as well as to find out what factors affect student obedience to school rules.

This study used a mixed meditative approach between qualitative and quantitative. This mixed method aims to harness the power of qualitative and quantitative research methods as well. The strategy used is a sequential exploratory strategy that is data collection and analysis of qualitative data in the first stage, which is then followed by the collection and analysis of quantitative data in the second stage based on the first-stage results.

The object of this research is at SMK Muhammadiyah 2 Jatinom. The subjects of the study were students of SMK Muhammadiyah 2 Jatinom class X, XI and XII. The sample in this study was taken 10% of the existing population of 132 students. In this study using data collection methods such as semi-open questionnaires, interviews, documentation and observation.

Based on the results of the study can be concluded that, (1) The level of obedience of students in schools is quite obedient, it is evident that students who commit less violations. Obedience can be defined in compliance with existing rules, and not to violate them. Obedience is also related to respect and discipline. Students who are respectful of teachers and regulations are considered more devout and have better behavior. Regulation is considered as something important, to be obeyed in order to create order in the school environment. (2) The type of violation that often occurs in SMK Muhammadiyah 2 Jatinom is late to school. The violation is a minor level violation. Most of the students claimed to have never committed moderate and severe violations. Penalties or sanctions for student offenses are awarded by the school based. (3) Factors that affect student obedience to the rules in school, influenced by several internal and external factors of each student such as, self-awareness, fear of being punished by BP, feeling the responsibility of being a student, getting disciplined, wanting to be better, afraid of being expelled from school, to be an exemplary student, being forced, and embarrassed by friends.

Keywords; students obedience, school rules, SMK Muhammadiyah 2 Jatinom

1. PENDAHULUAN

Interaksi sosial yang melibatkan individu diharapkan dapat terjalin dengan kondusif dan dinamis, sehingga tercipta kehidupan yang harmonis. Salah satu hal yang berperan penting dalam interaksi sosial adalah norma. Norma atau yang disebut sebagai peraturan dapat didefinisikan sebagai aturan yang disepakati bersama apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anggota

kelompok¹. Agar peraturan dapat berfungsi dan mencapai tujuan maka diperlukan sikap taat dari anggota masyarakat yang disebut dengan ketaatan.

Ketaatan dapat diartikan sebagai kemauan menaati sesuatu dengan takluk dan tunduk. Adanya pro dan kontra dalam menyikapi peraturan kerap terjadi di masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari munculnya pelanggaran yang dilakukan oleh anggota masyarakat, akibat dari kurang puasnya terhadap peraturan tersebut.

Pelanggaran dapat dilakukan oleh siapapun termasuk salah satunya adalah remaja. Pada periode perkembangannya ini remaja mengalami tahapan yang disebut dengan masa menentang (*trotzalter*). Tahapan ini ditandai dengan adanya perubahan yang sangat mencolok pada diri remaja, yaitu pada aspek fisik maupun psikis². Selain itu remaja memiliki kecenderungan untuk melakukan pelanggaran terhadap otoritas.

Siswa yang sejatinya merupakan generasi penerus bangsa sangat diharapkan agar tumbuh dengan memiliki akhlak mulia, berkarakter disiplin, bertanggungjawab, dan taat. Siswa yang memiliki pemahaman tentang disiplin terhadap aturan dan nilai ketaatan dapat mengontrol tindakannya dalam perbuatannya menentang terhadap aturan, sedangkan bagi siswa yang kurang memahami tentang tujuan ditegakkannya aturan dan tentang nilai taat serta disiplin terhadap aturan, mereka akan melampiaskan reaksi negatif secara emosional yang ditunjukkan dengan perilaku menentang.

Perilaku dan sikap taat terhadap peraturan tidak hanya berdasarkan pada norma-norma sosial yang berlaku di lingkungan sekolah saja, namun dibutuhkan juga dorongan dari dalam diri individu siswa, yaitu yang berupa pengendalian diri³. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketaatan terhadap peraturan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal individu. Faktor internal meliputi: penyesuaian diri terhadap sekolah, kontrol diri, serta kondisi

¹ Sarwono, S.W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012, hlm. 5

² Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 20.

³ Widodo, *Keefektifan Konseling Kelompok Realitas Mengatasi Persoalan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah*, (Jurnal Widya Warta, 2010), vol.02, hlm. 87-112.

emosi. Faktor eksternal yaitu meliputi: keluarga, demografi (usia, suku, jenis kelamin), hubungan dengan teman sebaya, figur guru, sistem sekolah yang berupa kebijakan peraturan, lingkungan sekolah, serta hukuman yang diberikan oleh guru⁴.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, ketaatan merupakan kemauan menaati sesuatu dengan takluk dan tunduk. Pelanggaran dapat dilakukan oleh siapapun termasuk remaja, karena remaja sedang mengalami tahapan masa menentang (*trotzalter*). Ketaatan terhadap peraturan tidak hanya berdasarkan pada norma sosial yang berlaku di lingkungan sekolah saja, namun dibutuhkan juga dorongan dari dalam diri individu siswa.

Hasil observasi awal yang dilakukan penulis terhadap siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Jatinom masih dijumpai siswa-siswa yang melanggar peraturan, meskipun sudah ada aturan yang jelas dari sekolah bahkan ada sanksi bagi yang melanggar.

Berdasarkan uraian di atas maka tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat ketaatan siswa terhadap peraturan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Jatinom. Berkaitan dengan dengan judul penelitian tersebut, sudah ada penelitian terdahulu yang hampir sama seperti:

Wildana Latif Mahmudi⁵ (UMS, 2014), sesuai tesisnya dengan judul, "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa pada Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Infarul Ghoy Semarang Tahun 2013/2014*". Hasil penelitian tesis ini adalah 1) Bentuk kenakalan yang dilakukan siswa kelas XII Madrasah Aliyah Infarul Ghoy Semarang, masih dalam kategori kenakalan yang bersifat ringan yaitu pelanggaran tata tertib sekolah. 2) Strategi guru agama Islam dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan siswa kelas XII Madrasah Aliyah Infarul Ghoy Semarang meliputi:

⁴ Brown, *Perception of Student Misconduct, Perceived Respect for Teachers, and Support for Corporal Punishment Among School Teachers in South Korea: An exploratory case study*, (Journal Educational Research for Policy and Practice, 2009) , vol. 8, hlm. 3-22.

⁵ Wildana Latif Mahmudi, "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa pada Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Infarul Ghoy Semarang Tahun 2013/2014*".(Surakarta: UMS, 2014, Tesis tidak diterbitkan).

a) strategi yang bersifat preventif (pencegahan) dan b) strategi bersifat kuratif (penyembuhan).

Anita Dwi Rahmawati⁶ (UMS, 2016), dalam tesisnya yang berjudul “*Kepatuhan Santri Terhadap Aturan Di Pondok Modern*”. Hasil penelitian tesis ini menunjukkan bahwa sikap kepatuhan santri terhadap peraturan dipengaruhi dengan adanya faktor internal dan faktor eksternal santri tersebut. Faktor internal seperti, kontrol diri, penalaran moral, kondisi psikologis, kesadaran diri, dan tanggung jawab. Faktor eksternal meliputi penegakkan aturan dan hukuman, perilaku teman sebaya, keteladanan guru, serta keteladanan pengurus organisasi sekolah.

Sunu Prasetyo Nugroho⁷ (UMS, 2014), dalam tesisnya yang berjudul “*Peran Guru Agama dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Studi Multi Kasus di SMP Nurul Islam dan SMP muhammadiyah 9 Ngemplak) Tahun 2013/2014.*” Hasil penelitian tersebut adalah mendiskripsikan pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa SMP di sekolah. Di kedua sekolah tersebut ada beberapa kesamaan kenakalan yang dilakukan oleh siswa yaitu, siswa bolos sekolah, siswa merokok di sekolah, tidak mau mengerjakan PR, terlambat datang ke sekolah, ramai dan gaduh saat jam pelajaran berlangsung, berkelahi dengan sesama siswa, tidak disiplin dalam berpakaian, menyontek saat ujian, mabuk-mabukan dan berpacaran.

Morselli dan passini⁸, (International Journal of Intercultural Relations, 2012), *Rights, Democracy and values: A comparison between the representations of obedience and disobedience in Italia and finnish students.* Berisi tentang ketaatan adalah suatu perilaku positif yang menjadi sebagai sebuah pilihan. Artinya memberi pilihan kepada individu terhadap permintaan maupun keinginan seseorang yang memegang otoritas ataupun peranan

⁶ Anita Dwi Rahmawati “*Kepatuhan Santri Terhadap Aturan Di Pondok Modern Tahun 2016*”, (Surakarta: UMS, 2016, Tesis tidak diterbitkan).

⁷ Sunu Prasetyo Nugroho “*Peran Guru Agama dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Studi Multi Kasus di SMP Nurul Islam dan SMP muhammadiyah 9 Ngemplak) Tahun 2013/2014.*” (Surakarta: UMS, 2014, Tesis tidak diterbitkan).

⁸ Morselli, D, & Passini, S, *Rights, Democracy and values: A comparison between the representations of obedience and disobedience in Italia and finnish students*, (International Journal of Intercultural Relations, 2012), vol. 36, hlm. 682-693.

penting, dengan cara melakukan, mematuhi, merespon secara kritis terhadap aturan, hukum, dan norma-norma sosial yang berlaku.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat ketaatan siswa terhadap peraturan di sekolah SMK Muhammadiyah 2 Jatinom Tahun 2017/2018?
2. Jenis-jenis pelanggaran apa yang dilakukan siswa di sekolah dan apa solusi yang diberikan oleh pihak sekolah SMK Muhammadiyah 2 Jatinom Tahun 2017/2018?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi ketaatan siswa terhadap peraturan di sekolah SMK Muhammadiyah 2 Jatinom Tahun 2017/2018?

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan tingkat ketaatan siswa terhadap peraturan di sekolah SMK Muhammadiyah 2 Jatinom Tahun 2017/2018.
2. Mendiskripsikan jenis pelanggaran yang dilakukan siswa dan solusi yang diberikan pihak sekolah SMK Muhammadiyah 2 Jatinom Tahun 2017/2018.
3. Menganalisa faktor yang mempengaruhi ketaatan siswa terhadap peraturan di sekolah SMK Muhammadiyah 2 Jatinom Tahun 2017/2018

2. METODE PENELITIAN

2.1 Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom yang beralamat di Jalan Krajan nomor 2 Jatinom Klaten Jawa Tengah. Subyek penelitian adalah orang atau masyarakat yang akan digali informasinya untuk data penelitian, dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa SMK Muhammadiyah 2 Jatinom kelas X, XI dan XII. Penulisan nama subyek penelitian dengan menggunakan inisial, hal ini dimaksudkan untuk menjaga kerahasiaan data diri subyek penelitian.

2.2 Pendekatan dan Metode pengumpulan Data

- a. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian campuran antara kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan yang digunakan

dengan menggunakan studi kasus sebagai upaya untuk memperhatikan makna tindakan terhadap kejadian yang menimpa subyek untuk dipahami⁹.

- b. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data seperti kuesioner semi terbuka, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan valid dan agar kebenaran hasil penelitian ini dapat diterima maka dilakukan beberapa cara yaitu dengan triangulasi data, dan membicarakan bersama orang lain (*peer debriefing*).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Tingkat Ketaatan Siswa Terhadap Peraturan

Aspek ketaatan ini berkaitan dengan peraturan yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom. Cara siswa menunjukkan rasa hormat kepada guru dan pihak sekolah yaitu dengan cara menaati peraturan yang berlaku di sekolah, mengikuti saran dan nasihat dari pihak sekolah, menunjukkan cara hormat dengan berperilaku yang baik serta menunjukkan rasa hormat dengan berkata yang sopan kepada guru dan pihak sekolah.

Sikap yang paling banyak dilakukan oleh siswa ketika ditegur oleh guru atau pihak sekolah yaitu dengan diam dan mendengarkan guru dan pihak sekolah yang memberikan teguran, dan dengan berbagai sikap positif lainnya seperti memperhatikan dan meminta maaf kepada guru dan pihak sekolah, dan tidak akan mengulangi kesalahan lagi. Siswa yang memiliki pandangan positif terhadap guru, semakin rendah tingkat pelanggaran yang dilakukan. Siswa yang percaya bahwa tidak apa-apa untuk tidak mematuhi guru dan peraturan, mereka cenderung akan melakukan pelanggaran terhadap peraturan dan disiplin sekolah¹⁰.

Tingkat ketaatan siswa terhadap peraturan di sekolah, yaitu sebanyak 64 atau 48,49% siswa mengaku kurang taat dengan peraturan sekolah, dan

⁹ John. W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan ketiga, 2010), hlm. 318.

¹⁰ Way, *School discipline and disruptive classroom behavior moderating effects of student perceptions*, (Journal the Social Quarterly, 2011), vol. 52, hlm. 347.

sebanyak 59 atau 44,69% mengaku cukup taat dan 9 siswa dengan prosentase 6,82% mengaku sangat taat dengan peraturan sekolah. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah lebih banyak siswa yang taat daripada yang tidak¹¹.

Ukuran taat menurut pandangan para siswa adalah, siswa menyebutkan ukuran taat adalah dengan melanggar peraturan yang ringan, kemudian sebagian besar lagi menyebutkan dengan tidak pernah melanggar peraturan, sebagian menyebutkan dengan melanggar ketika tidak ada guru, dan beberapa siswa menyebutkan jawaban lain seperti, menaati semua tata tertib, melanggar karena kondisi tertentu atau tidak sengaja, dan berperilaku sesuai dengan peraturan yang ada.

Menurut kepala sekolah, ketaatan sangat berkaitan dengan kedisiplinan karena dengan disiplin identik dengan siswa yang rajin, siswa yang tidak rajin beresiko akan tinggal kelas dan di mata pelajaran siswa akan tertinggal¹². Informan FN mendefinisikan ketaatan dengan patuh, disiplin dan tertib pada peraturan. Menurut informan NS, definisi ketaatan adalah menaati peraturan dengan tertib, sedangkan menurut informan KN ketaatan adalah patuh, misalnya apabila diperintah ini, itu harus dilakukan¹³.

3.2 Jenis Pelanggaran yang Dilakukan oleh Siswa

Pelanggaran merupakan bentuk perilaku menyimpang yang beragam bentuknya, seperti halnya dengan pelanggaran terhadap peraturan di sekolah. Perilaku melanggar ini lebih sering disebut dengan kenakalan siswa¹⁴. Jenis pelanggaran yang sering terjadi di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom adalah terlambat ke sekolah. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi terhadap para siswa, bukti dokumentasi pelanggaran BP dan dari

¹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 2 Jatinom, Senin, 09 Oktober 2017, Pukul, 09.00.

¹² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 2 Jatinom, Senin, 09 Oktober 2017, Pukul, 09.00.

¹³ Wawancara dengan Siswa SMK Muhammadiyah 2 Jatinom, Selasa, 10 Oktober 2017, Pukul, 09.30-10.00.

¹⁴ Sofyan S. Wilis, *Problem Remaja dan Permasalahannya*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm. 45.

wawancara dengan kepala BP, sebagai pihak yang menangani langsung terhadap semua pelanggaran yang dilakukan oleh siswa¹⁵. Informan NS mengaku terlambat masuk sekolah, karena jarak rumah yang jauh dari sekolah. Dalam satu minggu masa aktif sekolah informan terlambat satu kali sampai dua kali dalam satu minggu¹⁶.

Hukuman atau sanksi pelanggaran siswa diberikan pihak sekolah berdasarkan pada poin-poin dalam tata tertib sekolah, seperti dengan memberikan teguran tertulis, teguran lisan dan sanksi-sanksi lainnya¹⁷. Hukuman yang diterima siswa ketika melanggar peraturan, seperti dibina guru BP dan wali kelas, skorsing, mengambil sampah, membersihkan halaman sekolah, push-up, mencabuti rumput dan mengecor tempat bunga serta pemanggilan orang tua.

Ada beberapa solusi yang diberikan oleh pihak sekolah SMK Muhammadiyah 2 Jatinom atas banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, yaitu dengan menerapkan konsekuensi sebagai solusi atas banyaknya pelanggaran yang terjadi, memberikan peringatan terakhir sebagai solusi, dengan mencegah dan membuat peraturan yang jelas, serta dengan cara mengingatkan berulang-ulang sebagai solusinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Djiwandono yang menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang dapat dilakukan sebagai strategi dan solusi untuk mengatasi pelanggaran siswa di sekolah¹⁸.

3.3 Faktor yang Mempengaruhi Ketaatan Siswa Terhadap Peraturan

Manusia dalam bertindak dan berbuat terikat dengan faktor-faktor dari luar dan juga ditentukan oleh faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang berupa kekuatan dari organisme yang bersangkutan sebagai

¹⁵ Observasi dan Dokumentasi BP dan Kesiswaan SMK Muhammadiyah 2 Jatinom, 05 Agustus 2017.

¹⁶ Wawancara dengan Siswa SMK Muhammadiyah 2 Jatinom, Selasa, 10 Oktober 2017, Pukul 09.30.

¹⁷ Wawancara dengan Kepala BP dan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 2 Jatinom, Senin, 09 Oktober 2017, Pukul 09.00 dan Selasa, 10 Oktober, Pukul 10.00.

¹⁸ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), hlm. 307.

pendorong dalam melakukan tindakannya yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat¹⁹. Begitu juga halnya dengan yang mempengaruhi ketaatan siswa terhadap peraturan di sekolah, dipengaruhi oleh beberapa faktor internal maupun eksternal masing-masing siswa tersebut.

Faktor yang mendorong siswa untuk mematuhi peraturan di sekolah, paling banyak pertama adalah karena kesadaran sendiri. Faktor internal individu ini dalam kehidupan sehari-hari dihadapkan pada bermacam-macam tantangan, sehingga individu termotivasi untuk menguasainya. Motif kompetensi yang bersifat intrinsik merupakan hal yang sangat penting, karena merupakan motivator yang sangat kuat dari perilaku manusia yang dapat digunakan agar seseorang menjadi lebih produktif²⁰. Paling banyak kedua adalah didorong oleh perasaan takut dihukum BP dipilih, ketiga yaitu dengan berbagai macam faktor seperti, karena merasa tanggung jawab sebagai siswa, supaya disiplin, ingin menjadi lebih baik, takut dikeluarkan dari sekolah, agar menjadi siswa teladan dan karena terpaksa dipilih serta karena malu dengan teman.

Menurut siswa yang memotivasi untuk selalu menaati peraturan di sekolah adalah, sebanyak 69 siswa setara dengan 52,27%, mengatakan bahwa yang memotivasi untuk selalu menaati peraturan adalah diri mereka sendiri. Adanya dukungan dari dalam diri membuat siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, menjalani aturan-aturan di sekolah dengan baik tanpa menjadikannya beban dan juga membuat siswa belajar bertanggungjawab²¹. Sebanyak 31 siswa setara dengan 23,48%, bahwa orang tua yang selalu memotivasinya. 18 siswa setara dengan 13,64%, mengatakan dimotivasi oleh semua pihak sekolah.

Empat belas siswa lainnya yang setara dengan 10,61%, mengaku dimotivasi oleh teman. Dukungan yang diperoleh siswa dari teman sebaya

¹⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 240.

²⁰ Ibid, hlm. 244.

²¹ Fiana dkk, *Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Jurnal Ilmiah Konseling, 2013), Vol. 2, N0.23, hlm. 31.

membuat siswa tidak terpengaruh oleh ajakan teman untuk melanggar peraturan, tidak takut diolok-olok teman lain jika menaati peraturan sekolah, tidak takut dikucilkan, apabila mematuhi peraturan sekolah, sehingga siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menolak pengaruh negatif dari teman sebaya²². Selaras dengan pendapat Santrock, bahwa proses hubungan sosial yang terjadi tersebut mempengaruhi, mengubah, memperbaiki, kelakuan individu yang lain. Pengaruh teman sebaya dapat menjadi positif, apabila siswa dapat menyesuaikan diri dengan baik dan menolak pengaruh buruk yang datang kepadanya²³.

Menurut informan KN yang memberikan motivasi informan untuk selalu menaati peraturan adalah diri sendiri, pihak sekolah dan orang tua. Alasannya agar tercipta ketertiban di lingkungan sekolah²⁴.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

a) Tingkat ketaatan siswa terhadap peraturan di sekolah.

Tingkat ketaatan siswa di sekolah cukup taat, terbukti bahwa siswa yang melakukan pelanggaran lebih sedikit. Ketaatan dapat didefinisikan dengan patuh terhadap peraturan yang ada, serta tidak melanggarnya. Ketaatan juga berkaitan dengan sikap hormat dan disiplin. Peraturan yang ada di sekolah saat ini sesuai dan tidak memberatkan para siswa. Peraturan dianggap sesuatu yang penting, untuk ditaati agar tercipta ketertiban di lingkungan sekolah. Peraturan menciptakan kedisiplinan.

b) Jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa

Jenis pelanggaran yang sering terjadi di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom adalah terlambat ke sekolah. Pelanggaran tersebut merupakan pelanggaran tingkat ringan. Tata tertib yang sering

²² Ibid, hlm. 32.

²³ Santrock, J.W, *Perkembangan Masa Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 270.

²⁴ Wawancara dengan Siswa SMK Muhammadiyah 2 Jatinom, Selasa, 10 Oktober 2017, Pukul 09.30.

dilanggar adalah tata tertib dengan tingkat pelanggaran ringan seperti, tidak memasukkan baju seragam, menyelomet, terlambat masuk kelas setelah istirahat, dan memakai aksesoris bagi siswa laki-laki. Hukuman atau sanksi pelanggaran terhadap siswa diberikan pihak sekolah berdasarkan pada poin-poin dalam tata tertib sekolah.

Faktor yang mendorong siswa untuk melanggar peraturan adalah adanya ajakan dari teman, mengaku karena adanya kesempatan, karena adanya perasaan negatif pada pihak sekolah dan karena pengaruh tayangan televisi dan media lainnya. Ada beberapa solusi yang diberikan oleh pihak sekolah SMK Muhammadiyah 2 Jatinom atas banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

c) Faktor yang mempengaruhi ketaatan siswa terhadap peraturan

Faktor yang mendorong siswa untuk mematuhi peraturan di sekolah, paling banyak pertama adalah karena kesadaran sendiri, Paling banyak kedua adalah didorong oleh perasaan takut dihukum BP, ketiga yaitu dengan berbagai macam faktor seperti, merasa tanggung jawab sebagai siswa, supaya disiplin, ingin menjadi lebih baik, takut dikeluarkan dari sekolah, agar menjadi siswa teladan dan karena terpaksa, yang keempat adalah karena malu dengan teman.

Menurut siswa yang memotivasi untuk selalu menaati peraturan di sekolah adalah, diri sendiri, orang tua, pihak sekolah dan teman sebaya.

4.2 Saran

4.2.1 Bagi Sekolah :

- a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu masukan/input dalam meningkatkan kedisiplinan untuk kemajuan sekolah, karena sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik.
- b) Perlu adanya pendekatan personal dengan siswa, terutama dalam melihat permasalahan siswa, apa alasan siswa melakukan hal

tersebut serta tidak memandang siswa sebagai bawahan dan guru atau pihak sekolah sebagai atasan.

- c) Perlu diberikan dan ditanamkan sentuhan islami secara personal kepada para siswa, dengan terlebih dahulu siswa diingatkan untuk selalu mengucapkan istigfar setelah melanggar peraturan di sekolah.

4.2.2 Bagi Pembaca :

- a. Dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat ketaatan siswa terhadap peraturan di sekolah.
- b. Untuk penelitian yang serupa hendaknya ditambah dengan variabel-variabel lain, agar semakin banyak informasi yang didapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori. 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Brown. 2009. Perception of Student Misconduct, Perceived Respect for Teachers, and Support for Corporal Punishment Among School Teachers in South Korea: An exploratory case study. *Journal Educational Research for Policy and Practice*, 8 (1)
- Creswell, John. W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan ketiga.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Fiana, Daharnis, Ridha. 2013. Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan *Bimbingan dan Konseling*. Vol. 2. N0.23. hlm. 23-33.UPI Padang.
- Mahmudi, Wildana, Latif. 2014. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa pada Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Infarul Ghoy Semarang Tahun 2013/2014. *Tesis* (Tidak Diterbitkan). Surakarta: UMS.
- Morselli, D, & Passini, S. 2012. Rights, Democracy and values: A comparison between the representations of obedience and disobedience in Italia and finnish students. *International Journal of Intercultural Relations*.

- Nugroho, Sunu, Prasetyo. 2014. Peran Guru Agama dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Studi Multi Kasus di SMP Nurul Islam dan SMP muhammadiyah 9 Ngemplak) Tahun 2013/2014. *Tesis* (Tidak Diterbitkan). Surakarta: UMS.
- Rahmawati, Anita, Dwi. 2015. Kepatuhan Santri Terhadap Aturan Di Pondok Modern. *Tesis* (Tidak Diterbitkan). Surakarta: UMS.
- Santrock, J.W. 2003. *Perkembangan Masa Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono,S.W. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*.Yogyakarta: Andi Offset.
- Way. 2011. School discipline and disruptive classroom behavior moderating effects of student perceptions. *Journal the Social Quarterly*. 52 (3).
- Widodo. 2010. Keefektifan Konseling Kelompok Realitas Mengatasi Persoalan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah. *Jurnal Widya Warta* 02.
- Wilis, Sofyan S. 2012. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.